

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seseorang. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga termasuk pondasi utama dalam sebuah kehidupan, karena pada dasarnya semua manusia harus menempuh pendidikan yang berkualitas agar mereka semua dapat membentuk karakter dalam individu dan masyarakat serta dapat memperoleh pengetahuan dan mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan harus

¹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. hal. 5

mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.²

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) sehat, mandiri, dan percaya diri; (4) toleransi, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.³

Salah satu bagian integral dari sistem pendidikan adalah pendidikan matematika yang bertujuan untuk mengajarkan tentang konsep, teori, dan aplikasi matematika. Matematika menjadi induk yang mendasari semua ilmu pengetahuan yang ada hingga dijuluki sebagai *The Queen of Science* atau ratu ilmu pengetahuan.⁴ Matematika tidak hanya merupakan alat untuk memecahkan masalah dalam bidang ilmu lain, tetapi juga merupakan disiplin ilmu yang memiliki nilai intrinsik dalam pengembangan pola pikir kritis, logika, dan pemecahan masalah. Matematika juga merupakan ilmu

² Dyahsih Alin Sholihah and Ali Mahmudi, "Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2015): 175–85.

³ Siskatur Riskiyah, Ukhti Raudhatul Jannah, and Septi Dariyatul Aini, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi," *Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2018): 111–22.

⁴ Alfiani Anggrayani, dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar," dalam *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, no. 30 (2021): 2

pengetahuan yang abstrak, sehingga untuk memahaminya diperlukan pemikiran yang logis.

Pengaruh Model PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat positif. Model PBL menghadirkan pendekatan pembelajaran yang menarik, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika. Sebagai hasilnya, minat belajar siswa meningkat, dan hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik.

Penerapan Model pembelajaran ini diharapkan akan memberikan dampak yang kuat bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.⁵ Baiknya hasil dari penggunaan PBL dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat suatu karya atau memecahkan suatu masalah dan diinterpretasikan oleh siswa tersebut. Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari

Problem Based Learning (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan materi.⁶ PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai

⁵ Rusmin Husain dan Widya Natalia and Widya Natalia, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR Oleh : Rusmin Husain Dan Widya Natalia (Universitas Negeri Gorontalo)," *E-Proceeding Gorontalo University*, no. 1 (2019): 1–16.

⁶ Slamet Dini Tiara Mardhani, Zeni Haryanto, and Abdul Hakim, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma," *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2022): 206–13.

suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁷ Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah pada pemecahan masalah yang diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk soal cerita.⁸ Sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV terhadap siswa.

Objek dari penelitian ini merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Mojokerto yakni MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto. Alasan peneliti memilih MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto karena berdasarkan pengalaman yang pernah mengajar di sekolah tersebut terlihat bahwa sekolah telah memiliki jadwal pembelajaran yang bagus dan didukung dengan kegiatan – kegiatan keislaman lainnya. Namun, dalam lingkungan kelas terdapat suasana yang mendominasi dimana guru berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan murid hanya mendengarkan dan kurang adanya interaksi antara guru dan juga murid.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto, apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

⁷ Ibid.

⁸ Zaenal Arifin, Kartono Kartono, and Pramono Pramono, “Keefektifan Pembelajaran Matematika Dengan Model PBL Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Semarang,” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 628–32.

terhadap minat dan hasil belajar siswa. Peneliti mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV Kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi SPLDV.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan mengenai minat dan hasil belajar dengan menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning* serta dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan pembelajaran dikemudian hari agar siswa memiliki minat dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi SPLDV.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memperkaya keilmuan. Selain itu, untuk memberikan latihan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dengan cara menyalurkan ide, gagasan, dan kemampuan yang dimiliki supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Ngoro Mojokerto Ngoro Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*, yang melibatkan dua kelas: satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran PBL, dan satu kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi SPLDV. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest masing-masing sebanyak tiga butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa, serta angket minat belajar sebanyak 20 pernyataan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dan hanya difokuskan pada materi SPLDV sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.⁹

b) Belajar

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dan interaksinya dengan dunia.¹⁰

⁹ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 26.

¹⁰ Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–76, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.

c) Minat Belajar

Minat merupakan rasa ingin tahu dan tertarik terhadap sesuatu sehingga kita menaruh perhatian terhadap sesuatu tersebut.¹¹ Sehingga bila kita kaitkan minat dengan kegiatan belajar yaitu rasa ingin tahu dan tertarik terhadap kegiatan belajar sehingga kita menaruh perhatian dalam kegiatan belajar tersebut.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.¹² Proses belajar kognitif pada dasarnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan kemampuan mengevaluasi. Beberapa kemampuan internal meliputi kemampuan mengetahui, menafsirkan, memecahkan masalah, dan menyusun.

e) *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan materi.¹³

¹¹ Silviani, dkk “Upaya Meningkatkan,” hal. 151.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3

¹³ Mardhani, Haryanto, and Hakim, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma.”

f) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi matematika yang menyajikan masalah sesuai situasi yang ada (*contextual problem*), yaitu permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁴

2. Penegasan Operasional

a) Model Pembelajaran

Secara operasional, model pembelajaran merupakan pedoman yang menjadi patokan dalam menjalankan proses pembelajaran. Sudah tersedia berbagai macam model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Diperlukan peran aktif para guru supaya mampu menjalankan model pembelajaran dalam kelas dengan baik. Karena pemilihan model pembelajaran yang baik juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi/komunikasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu seseorang. Dengan berinteraksi individu diarahkan untuk mendapatkan pengalaman melalui proses melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang individu dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan

¹⁴ Anggun Purnamasari and Riska, "Model Pembelajaran Osborn Pada Materi SPLDV (SPLDV)," *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara* 2, no. 1 (2020): 9–17, <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/factorm/article/view/158>.

perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri.

c) Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Siswa secara alami akan senang dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun. Minat belajar yang tinggi ini, sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Bila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka proses *transfer knowledge* atau proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa akan terasa lebih mudah dan pemahaman materi dapat dilakukan dengan lebih cepat. Dalam penelitian ini minat siswa diukur melalui angket yang terdiri dari 15 soal.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dengan mendapatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari perubahan kemampuan baik dari segi pengetahuan dan keterampilan terhadap materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar ini lebih fokus digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk mengukur hasil belajar siswa ini, digunakan tes yang terdiri dari 3 soal uraian dengan materi sistem persamaan linear dua variabel.

e) *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan suatu masalah sebagai fokus tujuan untuk mengembangkan suatu keterampilan dan keberhasilan siswa dalam mengerjakan suatu permasalahan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL ini yaitu: 1) menyajikan sebuah permasalahan kepada siswa; 2) mendefinisikan permasalahan serta pemberian tugas untuk belajar; 3) mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan tersebut; 4) membimbing siswa untuk mengembangkan dan membuat laporan dari informasi yang telah didapat; 5) evaluasi terhadap seluruh proses yang siswa gunakan.

f) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variabel merupakan salah satu materi matematika yang menyajikan suatu permasalahan kontekstual yang artinya menyajikan masalah dengan melihat sesuai dengan situasi yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Sistem persamaan linear variabel ini sering kali disajikan dalam bentuk soal cerita, siswa dituntut untuk mengkomunikasikan dalam bentuk cerita dengan bahasa sehari-hari dan menafsirkan hasil perhitungan kedalam bentuk matematika dengan sesuai rumus yang berlaku.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian, sehingga hasilnya bisa utuh dan sistematis.

Secara garis besar, pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari Bab I Pendahuluan yang meliputi: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Batasan Penelitian, (f) Penegasan Istilah, (g) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi: (a) Landasan Teori, (b) Kerangka Berpikir, (c) Penelitian Terdahulu, (d) Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Populasi dan Sampel, (e) Data dan Sumber Data, (f) Instrumen Penelitian, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Uji Validitas dan Reliabilitas, (i) Analisis Data, (j) Prosedur Penelitian, (k) Pustaka Sementara.

Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi: (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan yang meliputi: (a) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup yang meliputi: (a) Kesimpulan, (b) Saran

Bagian Akhir yang meliputi: (a) Daftar Rujukan